BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting yang dilakukan oleh perusahaan karena keputusan-keputusan yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan mendukung jalannya suatu perusahaan kedepannya. Hasil yang akan terlihat kedepannya pada suatu perusahaan akan tercermin dari keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan keputusan-keputusan yang tepat, diharapkan agar bisa membantu mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:5) "Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu".

Eduardus Tandelilin (2010:2) mengemukakan bahwa investasi adalah "Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang".

Menurut Diyah Pujiati dan Erman Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait

dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat awal investasi, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana.

Menurut Sudana (2011:3) "Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli oleh perusahaan".

Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas keputusan investasi merupakan keputusan dalam mengeluarkan dana pada saat ini untuk jangka waktu kedepan demi mendapatkan suatu keuntungan yang diharapkan.

2.1.1.2 Dasar Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:9-12) berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi, yaitu :

1. *Return*

   Harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dan return aktual atau yang

terjadi (*realized return*). Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2. Risiko

   Bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. Return minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai return yang disyaratkan (*required rate of return*).

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan

   Merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

2.1.1.3 Bentuk - Bentuk Investasi

Menurut Irham Fahmi dan Hadi (2011:7) menjelaskan bahwa pada umumnya dalam aktivitas investasi terdapat dua bentuk, yaitu:

1. Investasi nyata *(real investment)*

   Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. Investasi Keuangan *(financial investment)*

Investasi keuangan melibatkan kontak tertulis seperti saham biasa *(common stock)* dan obligasi *(bond)*.

2.1.1.4 Menghitung Keputusan Investasi

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur keputusan investasi dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER).* Rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:76) mengungkapkan bahwa "*Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal, sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat".

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ade Winda Septia (2015) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga Price Book Value (*PBV)* perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

2.1.2 Keputusan Pendanaan

2.1.2.1 Pengertian Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan *(financial structure)*. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Purnamasari, 2009).

Pengertian keputusan pendanaan menurut Harmono (2011:231): "Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap."

Menurut Darminto (2008) keputusan pendanaan *(financing decision)* menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik *(owner's fund)*, kewajiban jangka panjang *(long term loans)* dan kewajiban jangka pendek atau kewajiban lanear *(current liabilities)*. Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham. Penggunaan utang merupakan *trade* antara *benefit and cost* dalam

menentukan bauran utang dengan ekuitas yang optimal dalam jangka panjang. Bauran yang optimal akan menyumbangkan antara *benefit and cost* sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham, 1998).

2.1.2.2 Sumber - Sumber Pendanaan

Sumber - sumber dana menurut Sugiarto (2009:10) dapat diperoleh dari :

1. Sumber dana internal dan eksternal
   - Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana internal berasal dari kumulasi laba sesudah pajak yang ditahan (*retained earnings*), dana penyusutan (depresiasi), dan amortisasi.
   - Sumber dana eksternal adalah sumber dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana eksternal dapat berasal dari pinjaman pihak ketiga (*loan financing*) ataupun dari modal sendiri.
2. Sumber dana modal sendiri, semi modal sendiri, dan pinjaman dari pihak ketiga
   - Sumber dana modal sendiri adalah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan dana dari pemegang saham. Yang termasuk dalam kategori sumber dana modal sendiri adalah modal saham disetor, laba yang tidak dibagi, modal saham biasa, dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan.
   - Sumber dana semi modal adalah sumber dana yang bukan dari modal sendiri. Yang termasuk dalam kategori semi modal sendiri adalah pinjaman dari para pemegang saham.
   - Sumber dana pinjaman dari pihak ketiga antara lain kredit penjualan dari

perusahaan pemasok bahan atau barang jadi, kredit bank umum jangka pendek dan menengah, obligasi, *leasing* barang modal, dan kredit ekspor barang modal.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan

Brigham dan Houston (2013:188) menjelaskan bahwa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

1. Stabilitas penjualan

   Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aset

   Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Pada umumnya, aset yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik.

3. *Leverage* operasi

   Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan, karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

   Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih

mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan keinginan untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

   Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

   Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari utang.

2.1.2.4 Menghitung Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *debt to equity ratio*. Tujuan dari *debt to equity ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Mardiyati, dkk., 2012). Menurut Sutrisno (2012:218), *debt to*

equity ratio adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembia yaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Wijaya dan Wibawa, 2010).

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai ialah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dihormati (Prawironegoro, 2006:3). Nilai dapat ditingkatkan dengan menciptakan aliran kas yang positif (Hanafi, 2012:5). Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal (Harmono, 2011:110).

Menurut Suad Husnan (2008:7), nilai perusahaan adalah: “Nilai perusahaan

merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual".

Menurut I Made Sudana (2011:8), nilai perusahaan adalah: "Nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang".

Sedangkan menurut Kusumajaya (2011:20) Nilai perusahaan merupakan: "Nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, dengan demikian penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis - Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*Value of Firm*) berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan maksimum. Memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Gitman (2003:108), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari:

1. Nilai Likuiditas (*Liquidation Value*)

   Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah

aktiva atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan) dijual secara terpisah dari organisasi yang menjalankannya.

2. Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
3. Nilai Buku (*Book Value*)

   Nilai nuku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca.
4. Nilai pasar (*Market Value*)

   Nilai pasar adalah harga pasar yang untuk memperdagangkan aktiva.
5. Nilai intrinsik (*Intrinsic Value*)

   Nilai intrinsik adalah harga saham-sahamnya berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sola *et al* (2008) adalah sebagai berikut ini:

1. Ukuran Perusahaan

   Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih

besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan-perusahaan besar memiliki kemampuan dan sumber dana lebih besar sehingga dapat memperoleh keuntungan lebih besar.

2. Profitabilitas

   Sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

3. Pertumbuhan Laba

   Sama halnya dengan pertumbuhan laba dan sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga growth of earning after tax. meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

4. Likuiditas

   Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham

diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. Dalam kondisi berbeda, peningkatan likuiditas bisa juga dipersepsi buruk. Jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan dividen melainkan menaikkan free cash flow dalam perusahaan, maka diduga biaya agency akan meningkaInflasi.

5. Inflasi

   Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi inflasi akan menurunkan daya beli perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan retensi dana lebih besar agar dapat terus membiayai aktivitasnya.

2.1.3.4 Menghitung Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (2006:351), menyatakan bahwa: "Nilai buku per lembar saham merupakan jumlah per lembar saham yang akan diterima jika seluruh aset perusahaan dijual sesuai nilai buku perusahaan. Kelebihan dari hasil penjualan tersebut, setelah dikurangi kewajiban perusahaan, dibagikan kepada pemegang saham. Nilai buku yaitu nilai aktiva yang dicatat dlam akuntansi perusahaan. Aktiva dalam nilai buku diartikan sebagai sebuah perusahaan termasuk seluruh aktiva dan kewajibannya. Nilai pasar (*market value*) adalah harga jual suatu barang. Nilai buku per lembar saham adalah jumlah seluruh modal saham biasa perusahaan, agio saham dan akumulasi laba ditahan dibagi dengan jumlah lembar saham beredar (*outstanding share*). Nilai pasar saham adalah nilai yang akan dibayar untuk selembar saham. Nilai ini bisa lebih atau kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar tergantung pada

laba perusahaan, sedangkan nilai buku mencerminkan nilai historis. Nilai pasar dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar".

Menurut Gitman (2006:352), menyatakan bahwa: "Nilai perusahaan dapat didefinisikan sesuai dengan tujuan yang berbeda-beda. Nilai likuidasi (*liquidating value*) merupakan nilai akrual per lembar saham yang akan diterima apabila seluruh aset perusahaan dijual sesuai harga pasar, seluruh kewajiban dibayar dan kelebihannya dibagikan kepada pemegang saham. Nilai perusahaan berjalan (*going concern value*) adalah nilai perusahaan itu sebagai badan usaha yang masih beroperasi. Jika nilai perusahaan berjalan melebihi nilai likuiditasnya, maka perbedaannya disebut sebagai nilai pasar perusahaan".

Menurut Slamet (2003:41) PBV adalah: "*Price Book Value* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* atau *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar".

Sedangkan Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:157) *price book value* (PBV) adalah: "Menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut".

Rasio ini menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Harmono, 2009:69). Nilai buku perusahaan adalah nilai asset perusahaan dibagi jumlah saham yang diterbitkan perusahaan.

Perusahaan yang berjalan baik pada umumnya rasio PBVnya mencapai diatas satu, yang menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio tersebut, maka akan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBVnya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk medukung penelitian ini, dapat di sajikan dalam dafar penelitian terdahulu dan teori yang sudah di jabarkan atau dikemukakan sehngga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. Masri Erma Wijaya (2014)

Telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di BEI Indonesia. Menunjukan hasil bahwa secara simultan variabel independen yaitu Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Yulia Efni (2011)

   Melakukan penelitian dengan judul Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Properti dan Real Estate di BEI). Menunjukan hasil bahwa Keputusan Pendanaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Oktavina Tiara Sari (2013)

   Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Menunjukan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4. I Made Sadha Suardikha, dkk (2014)

   Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai

Perusahaan di BEI Indonesia. Menunjukan bahwa. Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh pada nilai perusahaan

5. Muharti, dkk (2017)

   Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi,Pendanaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek. Menyatakan bahwa Keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Keputusan pendanaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Yulia Efni (2017)

   Melakukan penelitian dengan judul The mediating effect of investment decisions and financing decisions on the effect of corporate risk and dividend policy against corporate. Menyatakan bahwa Investment decisions will affect the value of company in property sector, and the decision on funding is not able to increase the value of the company.

7. Tony W. Tong (2004)

   Melakukan penelitian dengan judul Corporate Investment Decisions and the Value of Growth Options. Menyatakan bahwa R&D investment was found to

be positively associated with the proportion of firm value attributable to growth options.

8. Rika Dwi Ayu Parmitasari (2011)

   Melakukan penelitian dengan judul Ownership Structure, Financial Decisions And Their Impact On Firm Value : Jakarta Islamic Index. Menyatakan bahwa Investment decision has a positive and significant impact on the value of the company.

Dibawah ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan setiap penelitian dengan penelitian sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan penelitian yang akan diteliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di BEI Indonesia Oleh : Masri Erma	Hasil uji secara simultan menunjukan variabel independen yaitu Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Sama – sama menggunakan Keputusan Investasi dan Keputusan pendanaan sebagai variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai Y	Menggunakan unit penelitian berbeda

	Wijaya (2014)			
2.	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Properti dan Real Estate di BEI) Oleh : Yulia Efni (2011)	Keputusan Pendanaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan	Sama – sama menempatkan Keputusan investasi, keputusan pendanaan pada variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai Y	Tidak menggunakan Kebijakan Dividen dan menggunakan unit penelitian yang berbeda
3.	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Oktavina Tiara Sari (2013)	Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Sama – sama menempatkan Keputusan investasi, keputusan pendanaan pada variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai Y	Tidak menggunakan Kebijakan Dividen dan menggunakan unit penelitian yang berbeda
4.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan di BEI Indonesia	Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh pada nilai perusahaan	Sama – sama menempatkan Keputusan investasi, keputusan pendanaan pada variabel X dan Nilai Perusahaan	Tidak menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen

	Oleh : I Made Sadha Suardikha, dkk (2014)		sebagai Y	
5.	Pengaruh Keputusan Investasi,Pendanaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek) Oleh : Muharti, dkk (2017)	Keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Keputusan pendanaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Sama – sama menempatkan Keputusan investasi, keputusan pendanaan pada variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai Y	Menggunakan unit penelitian berbeda
6	The mediating effect of investment decisions and financing decisions on the effect of corporate risk and dividend policy against corporate Oleh : Yulia Efni (2017)	Investment decisions will affect the value of company in property sector The decision on funding is not able to increase the value of the company.	Sama – sama menggunakan keputusan investasi dan keputusan pendanaan sebagai variabel X	Dalam penelitian tersebut terdapat variabel X3 yaitu kebijakan dividen

7	Corporate Investment Decisions and the Value of Growth Options Oleh : Tony W. Tong (2004)	R&D investment was found to be positively associated with the proportion of firm value attributable to growth options.	Sama – sama menggunakan keputusan investasi dan keputusan pendanaan variabel X	Berbeda pada variabel Y
8	Ownership Structure, Financial Decisions And Their Impact On Firm Value : Jakarta Islamic Index Oleh : Rika Dwi Ayu Parmitasari (2011)	Investment decision has a positive and significant impact on the value of the company.	Sama – sama menggunakan keputusan pendanaan sebagai variabel X	Penelitian tersebut menggunakan Struktur kepemilikan sebagai variabel X

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan membutuhkan investasi dan pendanaan untuk menjamin masa depan dan nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Jika tingkat keputusan investasi pada suatu perusahaan yang ditetapkan dengan baik akan menghasilkan kesempatan yang tinggi untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan nya. Dan keputusan pendanaan yang di lakukan perusahaan salah satunya melalui hutang yang terkendali maka perusahaan dapat dipercaya para investor dikarenakan perusahaan tersebut sehat dan mampu membayar hutang nya di masa yang akan datang.

2.2.1 Hubungan/Pengaruh Keputusan Ivestasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamka modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang.

Semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang di tetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor untuk tertarik dalam melakukan investasi kepada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh wijaya dan wibawa (2010) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan/Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan memiliki peran strategis bagi kesejahteraan pemilik dan kelangsungan hidup perusahaan (Yuliani, dkk., 2013). Keputusan pendanaan akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono, 2011:137). Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian penambahan hutang memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Peningkatan pendanaan melalui utang merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi biaya keagenan. Hutang dapat mengendalikan manajer untuk mengurangi tindakan perquisites dan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat (Arieska dan Gunawan, 2011).

Fama dan French (1998) dalam Hasnawati (2005) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari hutang memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

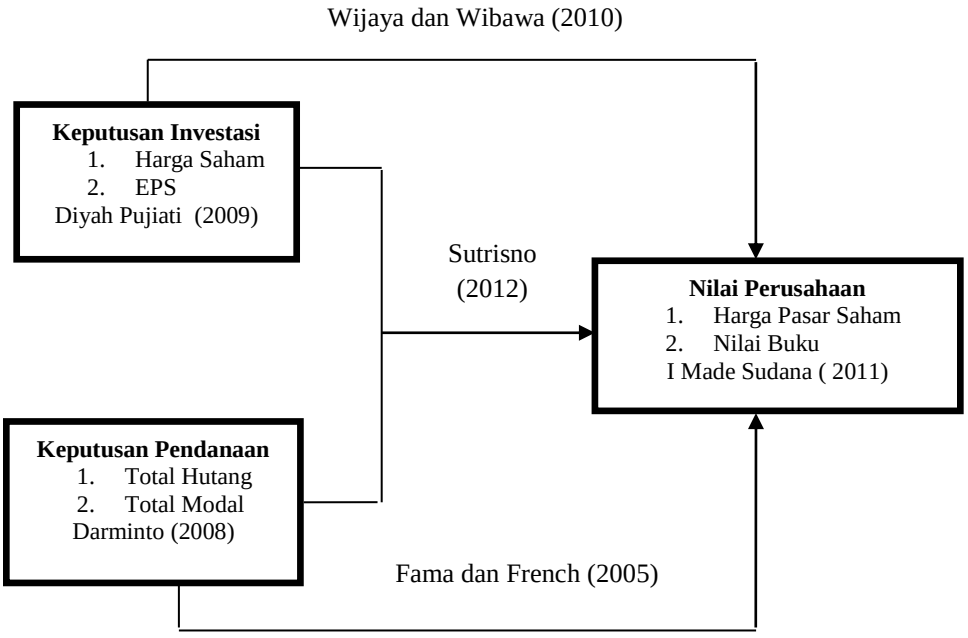
Sedangkan menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Sofyaningsih dan Pancawati (2011) keputusan pendanaan dalam penelitian ini yang dikonfirmasikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Tingginya DER berarti menyebabkan risiko semakin tinggi sehingga membuat investor kurang tertarik berinvestasi dan permintaan saham akan turun. Permintaan saham yang semakin sedikit membuat harga saham menurun sehingga membuat nilai perusahaan pun menurun.

2.2.3 Hubungan Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutrisno (2012:5) menyatakan bahwa Hubungan Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan,

karena fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing – masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran diatas dapat dibuat paradigma sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar paradigma diatas menunjukan bahwa terdapat pengaruh atau keterkaitan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan nilai

perusahaan, karena masing – masing variabelnya saling berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan serta memaksimumkan nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2007:73) “hipotesis dapat dikatakan sebagai paduan sementara mengenai Hubungan antara variabel yang akan di uji kebenarannya:

Hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : Keputusan Investasi memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H2 : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H3 : Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.